

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

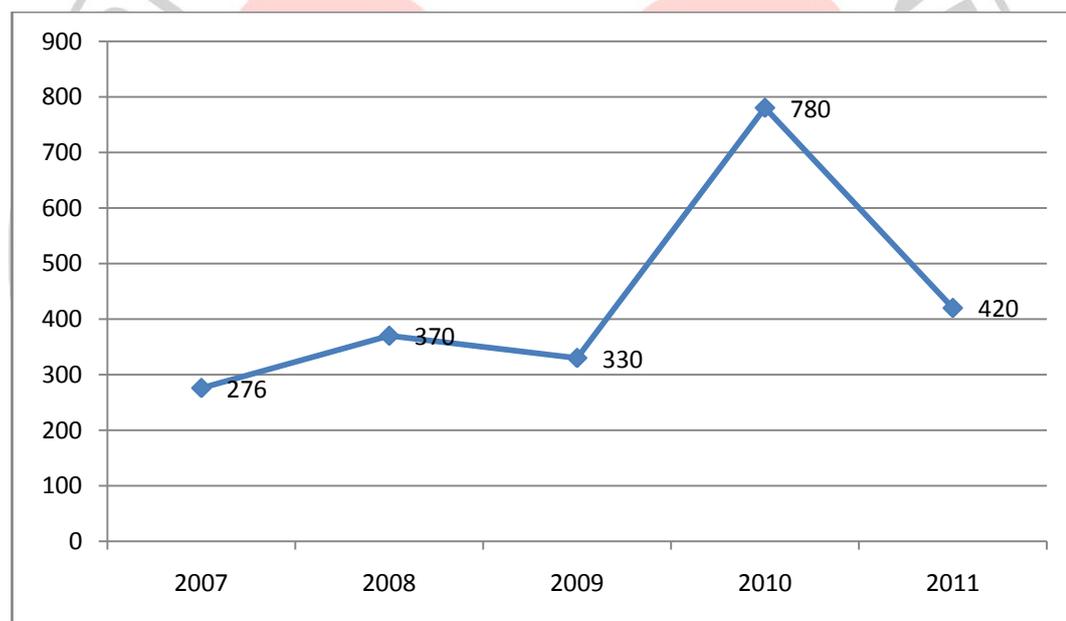
Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Krisis keuangan global tahun 2008 mengakibatkan kondisi pasar keuangan dunia menjadi terpuruk, termasuk pasar modal di Indonesia. Rontoknya indeks bursa di hampir seluruh dunia pada Oktober 2008 lalu turut menghempaskan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga level terendah, yang mengakibatkan BEI terpaksa *disuspend* sebab mengalami penurunan signifikan. Puncaknya terjadi pada 8 Oktober 2008, IHSG terkoreksi sebesar 10,38% hingga

menyentuh level 1.451,669. Namun dibuka kembali pada 13 Oktober 2008 (<http://www.datacon.co.id/PasarModal1-2009.html>).

Namun krisis keuangan global tersebut tidak berlaku bagi PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Meskipun dalam krisis global, namun harga saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2008 relatif naik, yang pada tahun 2007 harga sahamnya sebesar 276 per lembar menjadi 370 per lembar. Berikut disajikan grafik perkembangan harga saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk dari tahun 2007 sampai dengan 2011.



Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Gambar 1.1
Data Harga Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Tahun 2007-2011

Dari data-data di atas, dapat diketahui perubahan harga saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi. Jika diamati, perusahaan mengalami kenaikan harga

Yusi Sukmayanda, 2012
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Bank Internasional Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011

saham dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 34,06%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan harga saham sebesar 10,81% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 136,36% sampai pada akhirnya di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 46,15%. Selama 5 tahun terakhir ini, harga saham terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu berada pada harga 276 dan terbesar pada tahun 2010 sebesar 780. Volume transaksi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 35.021.272.000 sedangkan volume transaksi terkecil terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 670.021.580.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan, yang antara lain kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek marketing dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan dan lain-lain, yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal dan faktor eksternal membentuk sebuah kekuatan pasar yang berpengaruh pada transaksi saham sehingga harga saham mengalami kemungkinan pergerakan yang fluktuatif.

Pembahasan lebih lanjut akan difokuskan pada analisis faktor internal atau yang sering disebut sebagai faktor fundamental, karena analisis fundamental ini

selalu dipergunakan oleh para analis saham. Salah satu faktor fundamental ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu (*profitability*). Menurut Syamsuddin (2007:38), “para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang”.

Profitabilitas selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Informasi mengenai profitabilitas ini sangat diperlukan oleh berbagai pihak khususnya investor. Para investor dan calon investor sangat memperhatikan profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang dapat diperoleh dari investasi yang telah mereka tanam.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Jadi rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari tahun ke tahun.

Menurut Van Horne (2005:361), “Rasio yang lebih umum digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*)”. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimilikinya. Selain ROA, pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan

operasinya. EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Apabila EPS yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011**”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah ini dirumuskan dengan menghubungkan variabel-variabel independen yaitu profitabilitas dengan variabel dependennya harga saham.

Hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat profitabilitas PT Bank Internasional Indonesia Tbk tahun 2006 sampai tahun 2011.
2. Bagaimana gambaran harga saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2011.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2011.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat Profitabilitas PT Bank Internasional Tbk tahun 2006 sampai tahun 2011.
2. Untuk mengetahui gambaran Harga Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham PT Bank Internasional Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian dan pengembangan lebih lanjut pada ilmu Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan dalam hal melakukan analisa terhadap profitabilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi penulis mengenai pemahaman tentang pasar modal khususnya mengenai analisis

fundamental, dalam pemilihan saham potensial yang dapat memberikan jumlah keuntungan yang tinggi.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi investor dalam pemilihan saham yang memberikan keuntungan optimal melalui analisis rasio keuangan.

c. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi kepada emiten untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang menghasilkan rasio-rasio keuangan yang optimal

